**KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 35 PALEMBANG**

**Elfira**

**UNIVERSITAS BINA DARMA PLEMBANG**

**Jln. Jend. A. Yani No 12 Palembang 30264**

**E-mail : elfira\_za@yahoo.com**

(Jika institusi penulis sama, maka gunakan simbol yang sama seperti nomor 1 (1),

jika tidak gunakan penoran seperti nama Penulis)

***Abstract:***

*This study discusses the problem of whether there are effects of problem based learning instructional model of the conventional model in learning to write text news eighth grade students of SMP Negeri 35 Palembang. The goal is to determine whether or not an effective learning model problem based learning on students' learning news writing text. The method used in this study is a quasi-experiment. Sample was 77 students with details of 38 people VIII.6 grade (grade control) received a text message with the teaching of writing conventional models, and 39 people VIII.7 grade students (the experimental class) got the teaching of writing text with a word problem based learning model learning. The hypothesis of this study was the difference in students' ability to write a text message between students who are taught using problem-based learning model of learning with students taught with conventional models. The technique used to collect the data is test text news writing, while the data analysis is a technique by t-test. Results of this study showed that the difference in the ability to write a text message graders graders experiment with controls. The average value of the experimental class and the average value of the control class testing t-test which showed that greater than the "t" with db = 75 in table significant level of 5%, which is 4.05 more than 1.99. This proves the influence pembelajarn problem based learning models that implement than conventional models in the ability to write text news eighth grade students of SMP Negeri 35 Palembang.*

*Key words: Ability, Writing, Text News, Problem Based Learning.*

*Abstrak:*

Penelitian ini membahas permasalahan apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dari pada model konvensional dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang. Tujuannya untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks berita siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Sampel penelitian berjumlah 77 orang siswa dengan rincian 38 orang siswa kelas VIII.6 (kelas kontrol) mendapat pembelajaran menulis teks berita dengan model konvensional, dan 39 orang siswa kelas VIII.7 (kelas eksperimen) mendapat pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *problem based learning*. Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menulis teks berita, sedangkan teknik analisis data adalah teknik dengan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol dari pengujian uji-t yang menunjukkan bahwa lebih besar dari pada “*t*” dengan db = 75 pada tabel taraf signifikan 5%, yaitu 4,05 lebih dari pada 1,99. Hal ini membuktikan adanya pengaruh model pembelajarn *problem based learning* yang diterapkan daripada model konvensional dalam kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang.

*Kata-kata kunci: Kemampuan, Menulis, Teks Berita, Problem Based Learning.*

BAB I

1. PENDAHULUAN
   1. **Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat pemersatu sesama manusia, dengan bahasa memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi. Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik seseorang hendaknya dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara seorang dapatkan tanpa adanya proses pembelajaran terlebih dahulu. Kedua keterampilan itu datang secara alamiah. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis seorang dapatkan melalui proses pembelajaran terlebih dahulu yang didapatkan di lingkungan rumah maupun sekolah. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa itu, keterampilan menulis memiliki kedudukan yang penting untuk dapat dikuasai dengan baik. Akan tetapi, keterampilan menulis ini masih kurang diperhatikan. Sebagaimana dikatakan Graves (dalam Suparno dan Yunus, 2009:1.4) “Seorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.”

Menulis pada awalnya hanya berupa penggambaran simbol-simbol bahasa ke dalam media tulis. Seiring kenaikan jenjang pembelajaran, maka kegiatan menulis tidak hanya sekedar peggambaran simbol saja. Keterampilan menulis tersebut akan lebih kompleks dengan adanya penuangan ide, gagasan, atau hasil pemikiran seorang ke dalam wacana tulis sehingga dipahami atau tersampaikan kepada orang lain. Oleh karena itulah, pembelajaran menulis pun menjadi semakin penting untuk dapat dikuasai dengan baik, terutama oleh murid sebagai peserta didik yang secara formal mengikuti kegiatan belajar-mengajar (Meiri, 2011:2).

Hampir tiap jenjang pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggiselalu ada pembelajaran menulis. Menurut kurikulum, dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama terdapat satu materi, yakni menulis teks berita. Dalam pembelajaran teks berita siswa mengalami kesulitan di dalam menulis. Umumnya siswa kesulitan pada ejaan yang digunakan, mengorganisasikan isi, sampai pengungkapan pendapat ataupun gagasan untuk disampaikan melalui tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di sana, siswa kurang memahami dalam pembelajaran menulis teks berita. Didapatkan standar hasil dari pembelajaran ini belum begitu memuaskan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Hanya 54% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya ada sekitar 46% siswa yang belum mencapai nilai KKM.Masalah ini seperti tidak teratasi karena kegiatan pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan guru selama ini masih menggunakan model konvensional. Pada penilain hasil kerja siswa, pada umumnya guru hanya memperhatikan tulisan siswa sebatas ketepatan dalam ejaan, penulisan judul yang tepat dan benar, mengkoreksi hasil serta kerapian tulisan siswa.

Sehubungan dengan hal ini, diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Dalamhal ini peneliti menerapkanmodel pembelajaran *Problem Based Learning*dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang.Alasan mengapa peneliti menetapkan kelas VIII untuk diteliti, karena berdasarkan silabus pembelajaran mengenai menulis teks berita terdapat di kelas VIII.

Ada banyak cara ataupun strategi yang dapat digunakan oleh pengajar dalam proses belajar-mengajar. Salah satunya strategi *Problem Based Learning*(PBL) yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran berdasarkan masalah. Strategi ini adalah salah satu alternatif yang dapat menunjang pembelajaran di kelas. Di dalam kegiatan menulis teks berita seharusnya siswa dituntut untuk berpikir kritis agar bisa menguasai keterampilan tersebut. Pada model pembelajaran PBL, pelaksanaannya akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam kegiatan menulis sehingga kemampuan menulis teks berita menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan hal tersebutlah, peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks berita. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang tersebut masih rendah.

Penelitian mengenai Penerapan “Model Pembelajaran *Problem Based Learning*dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang”, yang akan peneliti teliti ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya pernah dilakukan oleh Nurhasanah Widyasari dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung” .

Kesimpulan dari skripsi Nurhasanah Widyasari adalah sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung yang berupa perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang guru.

Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*atau pembelajaran berbasis masalah (PBM)juga pernah dilakukan oleh Rodiah dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahun pembelajaran 2011/2012”.

Dari hasil analisis data yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model PBM yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi mampu membuat pembelajaran menjadi lebih baik, (2) pembelajaran dengan model PBM mampu meningkatkan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran. Penilaian berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada prasiklus rendah, pada siklus I menjadi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi baik. Tanggapan siswa terhadap model yang digunakan pada prasiklus cukup, pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi baik. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada prasiklus masih kurang, pada siklus I menjadi cukup, dan menjadi baik pada siklus II, (3) pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model PBM dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian itu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*atau Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam meningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis materi yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Widyasari mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dan yang dilakukan oleh Rodiah mengenai kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, serta populasi dan sampel yang akan diteliti.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang?

**1.3** **Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks berita melalui model pembelajaran Problem Based Laerning di kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang.

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning*lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh para guru, siswa, dan sekolah.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model yang tepat dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai model pembelajaran yang efektifyang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
   1. **Hipotesis**

Arikunto (2010: 110), “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013: 96). Hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dari pada metode konvensional. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian membenarkannya dan akan ditolak apabila hasil penelitiannya tidak membenarkannya.

2. MODEL, ANALISIS, RANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

Bab 2 berisi tentang model, teori, hipotesis, analisis atau rancangan dan implementasi. Ditulis dalam 1,5 spasi, huruf Times New Roman dan font 11. Jarak antar bab dan sub bab adalah 3 spasi.

**LANDASAN TEORI**

**2.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL)atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya Ratumanan (dalam Trianto, 2011:92). PBL juga didefinisikan oleh Tan (dalam Rusman, 2012:232) bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi sesuatu yang kompleksitas yang ada.

Pengertian lainnya mengenai pengajaran beradasarkan masalah menurut Arends (dalam Trianto, 2011:92) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.Pengertian lain mengenai PBL menurut Duch (dalam Riyanto, 2012:285) adalah suatu model yang dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpikir tingkat tinggi demi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

* 1. **Tujuan Model Pembelajaran PBL**

Arends dalam (Trianto, 2011:93) menyatakan bahwa, berbagai pengembang pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.
2. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
3. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Rusman (2012:233) juga memberikan beberapa tujuan dari pembelajaran berdasarkan masalah, sebagai berikut.

1. Penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multidisipliner.
2. Penguasaan keterampilan proses dan disiplin heuristik.
3. Belajar keterampilan pemecahan masalah.
4. Belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas.
   1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL**

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki kelebihan sebagai model pembelajaran menurut Trianto (2011:96) adalah sebagai berikut.

1. Realistis dalam kehidupan siswa.
2. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Memupuk sifat inquiri siswa.
4. Retensi konsep jadi kuat.
5. Memupuk kemampuan *problem solving.*

Selain itu Arend (dalam Riyanto, 2012: 287) juga mengidentifikasikan keunggulan model pembelajaran PBM adalah sebagai berikut.

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran.
5. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, untuk memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain.
6. Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi.

Selain kelebihan, model PBL juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011:97) antara lain;

1. persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks;
2. sulitnya mencari *problem* atau masalah yang relevan;
3. sering terjadi *miss*-konsepsi;
4. konsumsi waktu, di mana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.
   1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL**

Dalam pembelajaran berbasis masalah terdapat beberapa langkah-langkah atau tahap-tahap yang perlu diketahui guru menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2011: 98) adalah sebagai berikut.

1. Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah

* Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demostrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

1. Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar

* Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

1. Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

* Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

1. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

* Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

1. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

* Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Riyanto (2012:292-293), juga memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah sebagai berikut.

1. Tahap 1: Definisi

* Menugasi peserta didik untuk mendiskusikan atau mencetuskan ide-ide berdasarkan pertanyaan dan /atau pernyataan yang disajikan oleh guru.
* Mendeskripsikan apa yang menjadi pemicu untuk mengerjakan atau melakukan tindak belajar secara kolaborasi atau kompetisi.
* Mengidentifikasi masalah apa yang dapat memicu sebagai bahan investigasi.
* Meninjau ulang pengetahuan yang baru diperoleh di dalam tim belajar secara individual
* Menyatukan temuan-lakuan sesuatu untuk membantu memahami masalah penyelidikan
* Dilakukan refleksi proses belajar.

**2.5 Pengertian Menulis**

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan Yunus, 2009:1.3). Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi, yaitu suatu sarana untuk berbagi informasi, ide, pikiran, dan pengamatan dengan orang lain (Cohen dan Riel dalam Huda, 2010:13).Definisi lainnya menyebutkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:22).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berbahasa untuk berkomunikasi yang menggunakan lambang-lambang ke dalam bentuk tulisan (ragam tulis) sebagai medianya dalam menyampaikan pesan, yaitu berupa informasi, ide, pikiran dan pengamatan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini butuh waktu yang cukup panjang dan tidak bisa hanya sekali jadi perlu adanya praktik yang berkelanjutkan untuk dapat menguasainya.

* 1. **Tujuan Menulis**

Tujuan menulis itu bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan. Tujuan menulis yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehinggan pembaca dapat mengetahui maksud tujuan penulis yang disampaikan dalam tulisannya. Isi dari tujuan yang disampaikan antara lain untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat dijelaskan lebih lanjut menurut D’angelo (dalam Tarigan, 2008;24) bahwa:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan disebut wacan informatif (*informative discours*).
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasivediscours*).
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan litere atau wacana kesusastraan (*litterarie discours*).
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Terkait dengan tujuan-tujuan menulis tersebut, dalam kenyataannya pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, karena tujuan dari suatu tulisan seringkali bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada suatu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut.

* 1. **Teks Berita**

**2.7.1Pengertian Teks**

Kata teks dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1134) diartikan sebagai, naskah yg berupa  kata-kata asli dari pengarang;  kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai teks berita, yaitu naskah atau kata-kata yang ditulis sehingga berbentuk kumpulan tulisan yang berisikan informasi di dalam sebuah berita.

**2.7.2 Pengertian Berita**

Pengertian berita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 140) diartikan sebagai cerita/karangan mengenai kejadian atau peristiwa hangat; kabar; laporan; pemberitahuan; pengumuman. Sedangkan menurut Eriyanto (2012:29) berita adalah hasil dari kontruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media.Menurut Chaer (2010:11), berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dll), atau dalam media suara (radio, dsb) atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Jadi, pengertian dari berita dapat disimpulkan sebagai suatu laporan kejadian atau peristiwa yang memiliki nilai penting, yang disiarkan atau dipublikasikan kepada khalayak melalui media massa berkala seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun internet.

**2.7.3Jenis-Jenis Berita**

Menurut Chaer (2010: 15-17), berita mempunyai tiga jenis yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah, yaitu sebagai berikut.

1. Berita langsung (*straight news*) adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat.
2. Berita ringan (*soft news*), adalah berita yang tidak mementingkan unsur keaktualan dan unsur penting, berita ringan dapat bertahan lama karena tidak terikat pada keaktualan, namun berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, dan rasa sedih pada pembacanya.
3. Berita kisah (*feature*) merupakan tulisan yang dapat menyetuh perasaan ataupun menambah pengetahuan, berita kisah juga tidak terikat dengan keaktualan.
   * 1. **Unsur-Unsur Berita**

Menurut Chaer ((2010:17-19), sebuah berita haruslah mempunyai unsur 5W+1H, yaitu sebagai berikut.

1. W1 = *What*

*What* yaitu apa, berfungsi untuk menanyakan tentang apa yang akan kita tulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam sebuah berita.

1. W2= *Who*

*Who* merupakan siapa tokoh yang menjadi tokoh utama di what. Unsur siapa yang selalu menarik perhatian pembaca, apalagi orang yang menjadi objek tersebut ialah seorang yang aktif dibidangnya. Unsur siapa ini harus dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, pekerjaan, alamat serta atribut lainnya beberapa gelar (bangsawan, suku, pendidikan, pangkat/jabatan).

1. W3= *When*

*When* ialah unsur berita yang menannyakan kapan peristiwa itu terjadi. Jadi, dalam sebuah berita tentunya akan menyebutkan kapan peristiwa itu terjadi. Misalnya, “pembunuhan itu terjadi sekita pukul 02.00 dini hari”.

1. W4= *Where*

*Where*, menanyakan lokasi kejadian peristiwa (dimana) atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut. Contohnya “tawuran tersebut berlangsung tidak jauh dari sekolah korban”.

1. W5= *Why*

*Why* atau mengapa peristiwa itu terjadi. Unsur ini menanyakan alasan mengapa peristiwa itu bias terjadi. Pada bagian ini penulis dituntut untuk menguraikan penyebab terjadinya peristiwa. Contohnya: “menurut penuturan pelaku, korban dipukuli karena ucapan korban telah menyakiti hati pelaku”.

1. H= *How*

Pertanyaan *how* menjelaskan bagaimana menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi. Misalnya, “bagaimana kecelakaan itu dapat terjadi?”.

Selain unsur 5W+1H di atas, pada pembelajaran menulis teks berita akan dinilai juga unsur-unsur berdasarkan format penilaian menurut Nurgiyantoro, (2010, 441) yang meliputi: (a) isi gagasan yang terkait dengan tema, pernyataan, data, dan alasan yang ada di dalam teks berita yang dibuat siswa, (b) organisasi isi beita berupa gagasan yang diungkapkan secara jelas, padat, urutan logis dan tertata dengan baik, (c) keefektifan tata bahasa yang digunakan, (d) penggunaan kosakata yang tepat, dan (e) penguasaan dalam penulisan ejaan.

* 1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran di kelas dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah yang digunakan di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
2. Guru menanyakan kesiapan siswa
3. Guru memberikan apersepsi
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Kegiatan Inti
6. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai berita, unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam berita, serta jenis-jenis berita.
7. Siswa diperlihatkan contoh teks berita.
8. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dengan anggota 4-5 orang.
9. Guru membagikan LKS atau soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
10. Siswa mendiskusikan tentang masalah apa yang akan diangkat di dalam tulisan serta harus membuat secara lengkap unsur-unsur yang harus ada di dalam teks berita.
11. Siswa mengkontruksikan sendiri pengetahuan yang didapat ke dalam tulisan teks berita.
12. Kegiatan Akhir
13. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
14. Guru menutup pelajaran.

Teknik konvensional merupakan teknik yang biasa digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP negeri 35 Palembang dalam pembelajaran menulis. Teknik ini diterapkan pada siswa kelompok kontrol. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks berita pada kelas kontrol dengan metode konvensional adalah sebagai berikut.

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
2. Guru menanyakan kesiapan siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Kegiatan Inti
5. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai berita dan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita
6. Siswa diberikan contoh teks berita
7. Siswa diberikan tema untuk menulis teks berita
8. Siswa mulai menulis teks berita sesuai dengan tema yang telah diberikan
9. Kegiatan Akhir
10. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar
11. Guru menutup pelajaran.
    1. **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes.

* + 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrumen penelitian yang digunakan untuk menghitung data dalam penelitian ini terdiri dari alat evaluasi yaitu tes tertulis.

* + 1. **Tes Tertulis**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes menulis teks berita. Pengambilan data melalui tes dalam penelitian ini dilakukan di awal dan di akhir pada kelas kontrol dan eksperimen.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**
     1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks berita. Siswa disuruh untuk menulis teks berita dengan permasalahan sesuai dengan pemikiran mereka masing-masing untuk diangkat ke dalam tulisannya. Tes yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Lebih lanjut, teknik tes dengan cara memberikan tes kemampuan menulis teks berita kepada siswa juga bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan tes ini dapat terlihat apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks berita lebih efektif diterapkan di kelas VIII SMP di Palembang dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan.

Tes dilakukan dua kali di awal dan di akhir pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kedua kelas tersebut dalam menulis teks berita. Tes akhir dilakukan setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan siswa kedua kelas tersebut.

Sebelum dilaksanakan tes akhir, dilakukan kegiatan pengajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen. Selanjutnya kegiatan pengajaran menulis teks berita dengan metode konvensioanl pada kelas kontrol.

**2.5 Teknik Analisis Data**

**2.5.1 Format Penilaian Menulis Teks Berita**

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks berita (*pretest* dan *postest*) pada kedua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan kelompok kontrol dengan model konvensional. Waktu yang digunakan untuk tes tersebut adalah masing-masing satu kali pertemuan.

Hasil dari menulis teks berita siswa (*pretest* dan *postest*) pada kedua kelas penelitian nantinya akan dinilai berdasarkan format penilaian menulis teks berita siswa kelas VIII dengan pembobotan masing-masing unsur.

**Tabel 3.4**

**Format Penilaian Hasil Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII dengan Pembobotan Masing-masing Unsur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **UNSUR** | **SKOR** | **KRITERIA** |
| Isi gagasan terkait dengan tema, pernyataan, data, dan alasan | 27-30  22-26  17-21  13-16 | **Sangat Baik:** padat informasi, memaparkan fakta dan opini yang sesuai dengan tema, adanya data-data yang mendukung yang relevan dengan permasalahan  **Baik:** informasi, fakta dan opini, data relevan dengan permasalahan tapi tidak lengkap  **Cukup:** informasi, fakta dan opini terbatas, permasalahan dan bukti-bukti tidak cukup  **Kurang**: tidak sesuai dengan tema, tidak ada fakta dan opini yang mendukung, tidak ada data-data yang terkait. |
| Organisasi isi | 18-20  14-17  10-13  7-9 | **Sangat Baik:** gagasan diungkapkan jelas, padat, dan tertata dengan baik, urutan logis  **Baik**: kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, urutan logis tapi tidak lengkap  **Cukup**: gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis  **Kurang**: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai |
| Tata bahasa | 18-20  14-17  10-13  7-9 | **Sangat Baik:** konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi kesalahan penggunaan bentuk bahasa  **Baik:** konstruksi sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tapi maknanya tidak kabur.  **Cukup:** terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur  **Kurang:**tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan |
| Kosakata | 22-25  18-21  11-17  5-10 | **Sangat Baik:** pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata  **Baik:** pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata  **Cukup:** pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan pengguanaan kosakata dan dapat merusak makna  **Kurang**: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah |
| Ejaan | 5  4  3  2 | **Sangat Baik:** menguasai aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan  **Baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna  **Cukup:** sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur  **Kuarng:** tidak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai. |

(Format penilaian di atas diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2010: 441).

* 1. **Analisis Data**

**2.6.1 Analisis Data tes**

Data tes dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Berdasarkan pemerolehan skor/nilai tes siswa cara menghitungnya sebagai berikut.

X 100 = (Nurgiyantoro, 2012: 393).

1. Menghitung nilai rata-rata (mean) kelas kontrol yang diperoleh dari *pretes* dan *postes* rumus: My = (Sudijono, 2012: 315).

Keterangan:

My= Skor rata-rata

∑y= Nilai tes

= Banyak subjek

1. Menghitung nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen yang diperoleh dari *pretes* dan *postes* dengan rumus: Mx = (Sudijono, 2012: 315).

Keterangan:

Mx= Skor rata-rata

∑x= Nilai tes

= Banyak subjek

1. Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok kontrol dengan rumus: = - (Arikunto, 2010 :355).

Keterangan:

∑= Jumlah skor tes yang dikuadratkan

N= Banyak subjek

1. Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok eksperimen dengan rumus: = - (Arikunto, 2010 : 355).

Keterangan:

= Jumlah skor tes yang dikuadratkan

N= Banyak subjek

1. Menghitung perbedaan nilai rata-rata (mean) tes awal (y) dengan nilai rata-rata tes akhir (x) menggunakan “uji t” dengan rumus:

= (Sudijono, 2012:324 ).

Keterangan:

Nilai rata-rata kelas eksperimen Nilai rata-rata kelas kontrol

= Jumlah nilai tes eksperimen yang dikuadratkan

∑= Jumlah nilai tes kontrol yang dikuadratkan

nx= Jumlah sampel kelompok eksperimen

ny= Jumlah sampel kelompok kontrol

1. Menentukan derajad kebebasan (db) dengan rumus: db= - 2 (Sudijono, 2012: 316).

Keterangan:

Db= Derajad kebebasan

Nx= Jumlah sampel kelompok eksperimen

Ny= Jumlah sampel kelompok kontrol

1. Mengkosultasikan harga “” dengan harga “ ” pada tabel nilai “t” pada taraf signifikansi 5%.
2. Menyimpulkan hasil penelitian.
3. HASIL

Berdasarkan hasil tes awal pada kelas eksperimen, diketahui nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 42,0 dan tertinggi 74,0 dengan nilai rata-rata 55,6. Pada sisi lain nilai tes awal pada kelas kontrol terendah adalah 40,0 dan tertinggi 64,0 dengan nilai rata-rata 51,9.

Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat tes awal belum mendapatkan nilai yang maksimal merupakan satu hal yang wajar, mengingat siswa belum mengetahui bagaimana menulis teks berita dengan benar karena hanya mendapatkan materi seadanya saja. Setelah dilakukan tindakan baik itu di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mulai ada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan untuk menulis teks berita, diketahui nilai tes akhir siswa kelas eksperimen terendah adalah 69,0 dan tertinggi 88,0 dengan nilai rata-rata 77,61, sedangkan hasil tes akhir kelas kontrol diketahui niali terendah adalah 56,0 dan tertinggi 83,0 dengan nilai rata-rata 72,68.

Dari uraian di atas dapat ditafsirkan bahwa kemampuan menulis teks berita yang telah diberikan perlakuan dalam kurun waktu tertentu mengalami peningkatan. Berdasarkan rata-rata nilai kelas eksperimen 55,6 dan tes akhir 77,61 terdapat peningkatan nilai sebesar 22,01, sedangkan hasil belajar kelas kontrol, rata-rata skor tes awal 51,9 dan tes akhir 72,68 terdapat peningkatan nilai 20,78.

Dari hasil pengujian uji t kedua kelompok penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebab setelah dikonsultasikan pada t ternyata perbedaan tersebut signifikan. Hal itu dapat diketahui dari pengujian uji t yang menunjukkan bahwa tabel harga “*t*” pada taraf signifikan 5% dengan d.b 75 (75 lebih dekat ke d.b 80) diperoleh harga “*t*” yaitu 1,99 setelah dihubungkan “” dengan “*t*”, dapat disimpulkan bahwa lebih besar dari pada “*t*” pada tabel taraf signifikan 5%, yaitu 4,05 lebih dari pada 1,99.

Dengan demikian, Ha yang berbunyi “Ada pengaruh dan perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan model pembelajaran *problem based learning”*  (µ1 ≠ µ2) diterima, Ho yang berbunyi “Tidak ada pengaruh dan perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan model pembelajaran *problem based learning*” (µ1 = µ2) ditolak.

Dengan diterimanya Ha, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Oleh sebab itu, strategi PBL ini patut untuk dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran, terutama menulis teks berita.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dikarenakan adanya kegiatan diskusi kelompok yang berkaitan dengan tema/topik menulis teks berita, sedangkan sebelumnya siswa pun dituntut untuk mencari informasi terkait secara individu, sebagai langkah awal sebelum didiskusikan dengan kelompok. Dengan digunakannya model pembelajaran *problem based learning*siswa dikondisikan untuk dapat memikirkan sendiri mengenai tema apa yang akan diangkat ke dalam tulisan teks berita. Selanjutnya, siswa pun diposisikan untuk dapat mengutarakan pemikirannya dengan orang lain (kelompok), sehingga akan terjadi arus pertukaran informasi, dan menstimulasi pengembangan tema yang lebih mendalam.

Untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik lagi tentunya diperlukan cara pembelajaran lain, yang lebih efektif untuk membantu proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* selain memiliki kelebihan juga terdapat kelemahan-kelemahan. Pada umumnya diketahui, bahwa tidak ada strategi ataupun model pembelajaran yang sempurna, setiap strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran ini juga saling melengkapi.

Pada umumnya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis. Kesulitan siswa untuk menuliskan ide ke dalam sebuah kalimat menjadi kendala. Oleh karena itu, pada model pembelajaran *problem based learning* siswa diharuskan melakukan tahapan berpikir dan berdiskusi terlebih dahulu sebelum akhirnya siswa menulis teks berita selanjutnya. Pada tahap berpikir siswa akan melakukan pembekalan pemahaman terhadap dirinya sendiri. Ini layaknya seperti “pondasi” bagi siswa sebelum memasuki tahapan berikutnya. Ketika siswa telah memiliki informasi mengenai tema yang diberikan, maka siswa pun tidak akan menjadi “kabur” terhadap diskusi yang dilakukan, sehingga setiap siswa akan dapat mengikuti perkembangan tema diskusi. Hal ini pun akan membantu siswa untuk dapat terlibat aktif dalam diskusi. Dengan begitu diskusi menjadi lebih dinamis. Ketika siswa berdiskusi dengan teman yang lain, pembicaraan akan lebih berkembang disbanding ketika siswa diminta untuk secara langsung berpendapat di depan guru dan teman sekelasnya. Setiap siswa dibuat untuk leluasa berbicara mengenai informasi dan pemikirannya dengan membentuk kelompok kecil. Tentunya kondisi ini akan membuat siswa lebih nyaman berbicara, dan menimbulkan respon yang baik dari anggota yang lain. Oleh karena itulah pembahasan tema pun akan jauh lebih berkembang daripada siswa melakukan seorang diri.

Kelemahannya yaitu pada pembentukan kelompok siswa dan kegiatan diskusi. Pembentukan kelompok sangat penting untuk mengkondusifkan diskusi siswa. Dengan beragamnya individu dalam satu kelompok akan menentukan arah diskusi tersebut. Umumnya akan lebih sulit untuk membentuk kelompok diskusi ketika guru tidak mengenal baik kemampuan ataupun individu siswanya, sehingga pembentukan kelompok pun tidak akan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan informasi yang ada. Kemudian untuk kegiatan diskusi sendiri, akan membuat situasi kelas yang ribut dan untuk itu pelu peran besar dari guru untuk dapat mengefesienkan kegiatan diskusi tersebut. Selain hal itu, adanya tulisan yang relatif sama antarsiswa dalam satu kelompok. Siswa umumnya terbiasa untuk menyamakan tulisannya dengan teman yang lain, dalam satu kelompok dikarenakan persepsi kerja kelompok itu sendiri. Hal ini tentu saja akan menghalangi siswa untuk menulis secara aktif, sehingga tidak terlihat kemampuan berbahasa siswa.

Dengan demikian, pada akhir bahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Telah terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning*dan kelompol kontrol dengan metode konvensional.

Dengan adanya perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya keefektifan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran menulis teks berita siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan dengan model *problem based learning* dan metode konvensional di SMP Negeri 35 Palembang.

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* yang memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan metode konvensional yang dilakukan di kelas kontroldalam pembelajaran menulis teks berita.Diketahui nilai tes akhir siswa kelas eksperimen terendah adalah 69,0 dan tertinggi 88,0 dengan nilai rata-rata 77,61, sedangkan hasil tes akhir kelas kontrol diketahui nilai terendah adalah 56,0 dan tertinggi 83,0 dengan nilai rata-rata 72,68.

Dengan adanya perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya keefektifan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran menulis teks berita siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan dengan model *problem based learning* dan metode konvensional di SMP Negeri 35 Palembang.

**DAFTAR RUJUKAN**

Referensi dari buku:

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damayanti, Meiri. 2011. “Pengaruh Strategi *Think Talk Write* Terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Palembang”. *Skripsi tidak dipublikasikan.* Universitas Negeri Sriwijaya.

*Departemen Pendidikan Nasional*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dimyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eriyanto. 2012. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.

Huda, H. Nuril. 2010. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Rodiah. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahun  Pembelajaran 2011/2012”. 2012.

<http://digilib.umpwr.ac.id/index.php?p=show_detail&id=741>. (diunduh7 Maret 2013)

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suparno, dan Yunus, Moh. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widyasari, Nurhasanah. “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri  16 Bandung”. 2012.  <http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ind_0801151_chapter1.pdf>. (diunduh 7 Maret 2013).